BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita — cita bangsa Indonesia sebagaimana tertuang dalam Pembukaan Undang — Undang Dasar 1945. Untuk mencapai cita — cita tersebut diselenggarakanlah upaya pembangunan nasional menyeluruh, termasuk di dalamnya pembangunan kesehatan.

Perkembangan teknologi informasi memudahkan masyarakat mengakses informasi yang berkaitan dengan kesehatan sehingga kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan semakin meningkat. Peningkatan kesadaran ini menyebabkan adanya tuntutan masyarakat terhadap fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih memadai.

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif. Apotek termasuk salah satu fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan Kepmenkes No. 1027/Menkes/SIK/IX/2004, apotek adalah tempat tertentu, tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran sediaan farmasi, perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat. Apotek berfungsi sebagai tempat pengabdian apoteker dan sebagai sarana farmasi untuk melakukan peracikan, perubahan bentuk, pencampuran, dan penyerahan obat dan sarana penyaluran perbekalan farmasi.

Pelayanan kefarmasian saat ini telah bergeser orientasinya dari pada asuhan kefarmasian obat pasien yang mengacu (pharmaceutical care). Kegiatan pelayanan kefarmasian yang semula berfokus pada pengelolaan obat sebagai komoditi kini menjadi pelayanan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Sebagai konsekuensi dari perubahan tersebut, apoteker dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Selain memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik, apoteker harus mampu berkomunikasi dengan tenaga kesehatan lain dan berinteraksi secara langsung dengan pasien. Bentuk interaksi tersebut antara lain dengan melaksanakan pemberian informasi obat, monitoring penggunaan obat, serta memahami tujuan pengobatan. Apoteker dituntut untuk dan memahami kemungkinan terjadinya kesalahan menvadari (medication error) dan pengobatan mampu mencegah atau meminimalkan masalah terkait obat (drug related problems) sehingga tercapai pengobatan yang rasional.

Besarnya tanggung jawab yang harus dipikul oleh seorang apoteker menuntut program pendidikan profesi apoteker mempersiapkan peserta didiknya dengan baik. Pendidikan ini bertujuan agar kelak peserta didik siap menerima tanggung jawab sebagai apoteker serta mampu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diamanatkan kepada seorang apoteker. Selain bekal pengetahuan tentunya juga dibutuhkan bekal keterampilan serta pengalaman selama proses pembelajaran. Melalui praktek kerja profesi di apotek keterampilan dan pengalaman dapat diperoleh calon apotekermeliputi aspek pelayanan dan manajerial. Bekal pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman ini diharapkan bermanfaat bagi calon apoteker

sehingga kelak siap terjun di dunia kerja dan mampu memikul tanggung jawab profesi sebagai seorang apoteker.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi

Praktek kerja profesi di apotek bertujuan untuk:

- Memahami fungsi dan tanggung jawab apoteker di apotek
- Memperoleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman praktis mengenai manajemen apotek dan pelayanan kefarmasian di apotek.
- Memperoleh gambaran langsung pelayanan di apotek serta mampu melakukan pelayanan resep maupun non resep serta penerapan pemberian KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi).

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi

Manfaat dari praktek kerja profesi di apotek ini diharapkan calon apoteker memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis sebelum terjun ke dunia kerja sehingga siap dan mampu mengelola apotek dan memberikan pelayanan kefarmasian sebagai wujud pengabdian profesi apoteker.